

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI NGECOBAR BERSAMA GAYATRI SEBAGAI PENINGKATAN EKONOMI KREATIF DI PANTAI KEMBAR KEBUMEN

Aisyah Astinadia Siregar

Bachelor of Management Study Program, Putra Bangsa University  
Jl. Ronggowarsito No.18, Sudagaran, Kedawung, Pejagoan District,  
Kebumen Regency, Central Java, Indonesia 54361  
aisyah\_siregar@feb.universitaspurabangsa.ac.id

Diterima 26 Mei 2025, Direvisi 9 Juni 2025, Disetujui 13 Juni 2025

### ABSTRAK

Ekonomi kreatif menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam konteks digitalisasi dan globalisasi yang semakin cepat. Namun, masyarakat di kawasan potensial seperti desa wisata masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan keterampilan, akses pasar yang sempit, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dan promosi daring. Program Ngecobar Bersama Gayatri hadir sebagai inisiatif pemberdayaan masyarakat berbasis kolaborasi dan kreativitas, yang dilaksanakan di kawasan Pantai Kembar, Kebumen. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal serta mengembangkan produk dan jasa unggulan berbasis budaya, kearifan lokal, dan pariwisata. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup empat tahapan utama, yaitu observasi, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan berbasis partisipatif. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi sosial masyarakat secara holistik. Penyuluhan dan pelatihan difokuskan pada teknik ecoprint dan inovasi produk, sementara pendampingan bisnis diberikan untuk mendukung keberlanjutan usaha. Program ini melibatkan sekitar 150 peserta dari berbagai latar belakang, termasuk masyarakat lokal sekitar Pantai Kembar, pelaku UMKM, ibu rumah tangga, kelompok pemuda, komunitas lingkungan, mahasiswa, akademisi, hingga mitra pemerintah daerah dan komunitas kreatif. Melalui keterlibatan multipihak tersebut, tercipta ekosistem pemberdayaan yang inklusif dan kolaboratif. Hasil program menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat, lahirnya produk-produk kreatif baru berbasis ecoprint, serta keterlibatan aktif pemangku kepentingan. Program ini mendorong semangat inovasi, kemandirian, dan kolaborasi sebagai fondasi penting dalam membangun ekosistem pariwisata berbasis komunitas yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan multipihak, tantangan lokal dapat diubah menjadi peluang konkret yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

**Kata kunci:** *Ekonomi Kreatif, Gayatri, Ngecobar, Pariwisata Berbasis Komunitas, Pantai Kembar, Pemberdayaan Masyarakat.*

### ABSTRACT

The creative economy has become one of the drivers of national economic growth, especially in the context of rapid digitalization and globalization. However, communities in potential areas such as tourist villages still face various challenges, including limited skills, narrow market access, and minimal utilization of digital technology and online promotion. The "Ngecobar Bersama Gayatri" program is a community empowerment initiative based on collaboration and creativity, implemented in the Pantai Kembar area, Kebumen. This program aims to enhance the community's capacity to manage local potential and develop superior products and services based on culture, local wisdom, and tourism. The program implementation involves four main stages: observation, outreach, training, and participatory mentoring. Observation is conducted to gain a holistic understanding of the community's social conditions. Outreach and training focus on ecoprint techniques and product innovation, while business mentoring supports the sustainability of enterprises. The program engages approximately 150 participants from diverse backgrounds, including local communities around Pantai Kembar, MSME actors, housewives, youth groups, environmental communities, students, academics, and partners from local government and creative communities. Through this multi-stakeholder involvement, an inclusive and collaborative empowerment ecosystem is

established. Results show increased community participation, the emergence of new creative products based on ecoprint, and active stakeholder engagement. The program fosters innovation, independence, and collaboration as essential foundations for building an inclusive and sustainable community-based tourism ecosystem. With the right approach and multi-stakeholder support, local challenges can be transformed into tangible opportunities that improve community welfare and economic growth.

**Keywords:** *Creative Economy, Gayatri, Ngecobar, Community-Based Tourism, Pantai Kembar, Community Empowerment.*

---

## PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif telah menjadi salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di era digital dan globalisasi. Sektor ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga mendorong inovasi dan pemanfaatan potensi lokal secara optimal (Tjeme, 2024). Namun, banyak masyarakat, terutama di daerah pedesaan atau kawasan dengan potensi wisata, masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya keterampilan, akses terbatas ke pasar, dan minimnya pemahaman tentang peluang ekonomi kreatif.

(Howkins, 2001) Model ekonomi yang mengutamakan inovasi, orisinalitas, keberlanjutan, dan pelestarian budaya dikenal sebagai ekonomi kreatif. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh (Florida, 2002) dalam bukunya *The Rise of Creative Class* dan *Cities and Creative Class* yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk kreatif, entah dia pekerja pabrik kacamata atau remaja di gang yang membuat musik hip-hop, perbedaannya terletak pada statusnya. Sementara itu, menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis pada ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (insan kreatif) dan berbasis pada ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi (Kemenpar RI, 2014).

Namun, dalam pengembangannya, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya edukasi terhadap pelaku usaha lokal, keterbatasan infrastruktur, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam promosi wisata. Tanpa strategi yang matang, potensi besar yang dimiliki dapat sulit dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang lebih kuat. Pengembangan keterampilan bagi pelaku ekonomi kreatif serta dukungan dalam pemasaran digital dapat menjadi langkah strategis untuk mengatasi kendala ini. Dengan pendekatan yang tepat, tantangan ini dapat diubah menjadi peluang yang mendorong pertumbuhan sektor pariwisata berbasis budaya dan ekonomi kreatif (Putra, 2019).

Program Ngecobar Bersama Gayatri hadir sebagai inisiatif untuk memberdayakan masyarakat

melalui pendekatan kolaboratif dan kreatif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal, mengembangkan produk dan jasa unggulan, serta membuka akses pasar yang lebih luas. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang dimiliki, baik melalui kerajinan tangan, kuliner, seni, maupun jasa pariwisata.

Latar belakang ini menunjukkan pentingnya program pemberdayaan seperti Ngecobar Bersama Gayatri dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif (Suansri, 2003). Dengan meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat, program ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat (Narwoko, 2010). Selain itu, inisiatif pemerintah untuk mengembangkan ekonomi kreatif sebagai landasan pembangunan berkelanjutan juga sejalan dengan program ini.

Pantai Kembar Kebumen memiliki banyak potensi yang belum dimanfaatkan untuk menjadi pusat ekonomi kreatif berbasis pariwisata, berkat keindahan alamnya yang memukau dan banyaknya calon pengunjung (Rahayu, 2020). Namun, masyarakat setempat belum memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal. Minimnya keterampilan, akses terhadap pasar, dan kurangnya inovasi dalam pengelolaan sumber daya lokal menjadi hambatan utama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Wijayanti, 2015).

Program Ngecobar Bersama Gayatri hadir sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan kolaboratif dan kreatif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya ekonomi kreatif, meningkatkan keterampilan dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal, serta membuka akses pasar yang lebih luas. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat menciptakan produk dan jasa unggulan yang mampu menarik minat wisatawan, sekaligus meningkatkan pendapatan ekonomi (UNESCO, 2009).

Laporan pengabdian masyarakat ini disusun untuk mendokumentasikan secara komprehensif proses pelaksanaan, tantangan, serta capaian dari program pemberdayaan masyarakat yang

dilaksanakan di Pantai Kembar, Kebumen. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program serta meningkatkan dampak positifnya terhadap pengembangan ekonomi kreatif masyarakat setempat secara inklusif dan berkelanjutan (Sutrisno, 2022). Selain itu, laporan ini juga menyajikan rekomendasi strategis untuk optimalisasi pelaksanaan program di masa mendatang agar lebih adaptif terhadap dinamika sosial-ekonomi dan lingkungan. Melalui inisiatif Ngecobar Bersama Gayatri, diharapkan dapat terwujud pemberdayaan yang tidak hanya memperkuat sektor ekonomi kreatif, tetapi juga mendukung terciptanya kemandirian, kesejahteraan bagi masyarakat, dan pelestarian budaya serta lingkungan masyarakat secara berkelanjutan (Gunawan, 2021).

## **METODE**

### **1. Lokasi dan Waktu Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pantai Kembar Terpadu, Puring, Kebumen pada:

- Hari/Tanggal: Minggu, 19 Januari 2025
- Waktu: 08.30 WIB hingga selesai

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi ekonomi kreatif yang belum tergali secara optimal serta tingginya minat masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha berbasis ecoprint.

### **2. Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan menggunakan beberapa metode yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan pemberdayaan secara efektif, yaitu:

#### **a. Observasi Partisipatif**

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat, lingkungan, dan aktivitas ekonomi kreatif di Pantai Kembar. Observasi dilakukan secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran kontekstual dan kebutuhan riil masyarakat sebagai dasar perencanaan program.

#### **b. Penyuluhan**

Penyuluhan dilakukan dengan cara penyampaian informasi dan edukasi mengenai konsep ecoprint, manfaat penggunaan bahan alami, serta peluang ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

#### **c. Pelatihan Teknis**

Pelatihan memberikan keterampilan praktis mengenai teknik ecoprint, meliputi pengenalan bahan alami (daun, bunga, kulit kayu), teknik pewarnaan alami, penataan motif pada kain, serta proses pengukusan untuk menghasilkan pola yang estetik. Pelatihan ini dilakukan secara langsung (praktek) dengan pendampingan instruktur berpengalaman.

#### **d. Workshop dan Lokakarya Inovasi Produk**

Sesi lokakarya bertujuan mendorong kreativitas peserta dalam mengembangkan produk ecoprint menjadi berbagai bentuk seperti tas, syal, pakaian, dan aksesoris. Kegiatan ini dilengkapi dengan diskusi dan brainstorming untuk menemukan desain inovatif yang merefleksikan keindahan alam Pantai Kembar.

#### **e. Pendampingan dan Mentoring Bisnis**

Setelah pelatihan, peserta mendapatkan pendampingan secara berkala dalam aspek manajemen produksi, keuangan, dan pemasaran. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh praktisi ekonomi kreatif yang berpengalaman, bertujuan membantu pelaku usaha mengatasi kendala dan meningkatkan kapasitas bisnis.

#### **f. Fashion Show Ecoprint**

Kegiatan ini menjadi ajang untuk memamerkan hasil karya peserta sekaligus sebagai media promosi produk ecoprint ke masyarakat luas dan stakeholder. Fashion show dirancang dengan dekorasi bertema alam untuk memperkuat citra produk ramah lingkungan.

### **3. Deskripsi Mitra Sasaran dan Jumlah Peserta**

Kegiatan ini menyasar berbagai kelompok masyarakat dan pemangku kepentingan yang relevan, antara lain:

- a. Masyarakat Umum Se-Jawa Tengah meliputi warga dari berbagai kabupaten/kota yang memiliki minat untuk belajar dan mengembangkan ecoprint sebagai peluang usaha baru.
- b. Masyarakat Lokal Pantai Kembar, Kebumen Fokus pada ibu rumah tangga dan pelaku UMKM yang ingin meningkatkan keterampilan dan membuka usaha rumahan berbasis ecoprint.
- c. Pelaku UMKM dan Pengrajin Lokal Para pengrajin dan pelaku usaha kecil yang ingin memanfaatkan teknik ecoprint untuk meningkatkan nilai jual produk mereka.
- d. Kelompok Pemuda dan Organisasi Karang Taruna Generasi muda yang bersemangat berwirausaha dan berinovasi dalam industri kreatif.
- e. Komunitas Pencinta Lingkungan Kelompok yang mendukung upaya pelestarian lingkungan dengan menggunakan bahan alami dalam produksi ecoprint.
- f. Mahasiswa, Akademisi, dan Peneliti Terlibat dalam proses pengabdian masyarakat sebagai bagian dari pengaplikasian ilmu dan penelitian terkait pemberdayaan ekonomi kreatif.
- g. Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait Perwakilan dari Dinas Pariwisata, Koperasi dan UMKM, serta aparat desa yang berperan sebagai fasilitator dan pendukung program.

h. Komunitas Kreatif dan Praktisi Ecoprint

Seniman dan praktisi yang memberikan pelatihan, berbagi teknik, serta mendukung jaringan pemasaran produk.

Jumlah peserta yang terlibat secara keseluruhan diperkirakan sebanyak 50-70 orang, terdiri dari berbagai kelompok sasaran di atas untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program.

#### 4. Langkah-langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan program pemberdayaan dilakukan secara sistematis dalam tiga tahap utama:

a. Tahap Persiapan

- Melakukan koordinasi dan sosialisasi awal dengan pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait.
- Menyusun modul pelatihan, materi penyuluhan, serta rencana kegiatan workshop dan fashion show.
- Menyiapkan sarana dan prasarana, termasuk bahan ecoprint, peralatan pelatihan, dan tempat pelaksanaan.
- Mengidentifikasi dan mengundang peserta dari berbagai kelompok sasaran sesuai target program.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- Melakukan observasi partisipatif untuk pemahaman konteks dan kebutuhan masyarakat.
- Menyelenggarakan sesi penyuluhan mengenai ecoprint dan ekonomi kreatif.
- Melaksanakan pelatihan teknik ecoprint secara praktis dengan pendampingan langsung.
- Mengadakan lokakarya inovasi produk untuk mendorong kreativitas peserta.
- Memberikan pendampingan dan mentoring bisnis secara intensif bagi pelaku usaha baru.
- Menyelenggarakan fashion show sebagai puncak acara sekaligus sarana promosi produk ecoprint.

c. Tahap Evaluasi dan Monitoring

- Melakukan pengumpulan data dan umpan balik dari peserta dan mitra untuk mengukur keberhasilan dan kendala pelaksanaan.
- Monitoring perkembangan usaha dan keterampilan peserta pasca pelatihan secara berkala.
- Menyusun laporan hasil kegiatan, termasuk analisis capaian dan rekomendasi untuk pengembangan program ke depan agar lebih efektif dan berkelanjutan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Ngecobar Bersama Gayatri di kawasan Pantai Kembar, Kabupaten Kebumen, menunjukkan implementasi pemberdayaan

masyarakat yang sangat terstruktur dan komprehensif. Program ini menggunakan berbagai metode yang saling melengkapi, mulai dari observasi partisipatif, penyuluhan, pelatihan teknis, lokakarya inovasi produk, pendampingan bisnis, hingga ajang promosi seperti fashion show ecoprint. Pendekatan multi-metode ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran, keterampilan, dan kapasitas bisnis masyarakat lokal, sekaligus menguatkan jejaring kerja sama lintas sektor dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

#### 1. Observasi Partisipatif sebagai Dasar Perencanaan yang Kontekstual

Observasi partisipatif yang dilakukan diawal kegiatan memungkinkan peneliti dan fasilitator untuk memahami secara menyeluruh kondisi sosial-ekonomi masyarakat, karakteristik lingkungan Pantai Kembar, serta aktivitas ekonomi kreatif yang sudah ada. Dengan pengamatan langsung tersebut, program dapat dirancang berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat sehingga relevansi dan keberhasilan pelaksanaan lebih terjamin. Observasi juga berfungsi untuk mengenali tantangan dan peluang lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan produk ecoprint dan sektor ekonomi kreatif lain yang potensial.

#### 2. Penyuluhan: Membangun Pemahaman dan Kesadaran

Melalui sesi penyuluhan, masyarakat diberikan edukasi mengenai konsep ecoprint, bahan alami yang digunakan, serta manfaat ekologis dan ekonomis dari penggunaan teknik ini. Penyuluhan dilakukan secara interaktif dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga memudahkan peserta menerima informasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses edukasi ini penting untuk menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan dan pentingnya ekonomi kreatif sebagai sumber penghidupan alternatif.

#### 3. Pelatihan Teknis: Transfer Keterampilan Praktis

Pelatihan teknik ecoprint merupakan tahap inti yang mengajarkan keterampilan langsung kepada peserta. Materi pelatihan mencakup pengenalan bahan alami seperti daun, bunga, kulit kayu, teknik pewarnaan alami, tata letak motif pada kain, serta proses pengukusan yang menghasilkan pola estetis. Dengan metode praktek langsung dan pendampingan intensif dari instruktur berpengalaman, peserta yang memperoleh kepercayaan diri dan kemampuan untuk menciptakan produk-produk ecoprint yang berkualitas. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membuka wawasan baru tentang peluang usaha kreatif.

#### **4. Workshop dan Lokakarya Inovasi Produk: Mendorong Kreativitas dan Diferensiasi Produk**

Sesi lokakarya inovasi produk berfungsi sebagai wadah pengembangan ide dan kreativitas peserta dalam memodifikasi produk ecoprint menjadi berbagai bentuk seperti tas, syal, pakaian, dan aksesoris. Diskusi kelompok dan brainstorming membantu peserta mengeksplorasi desain yang inovatif dan merefleksikan keindahan alam serta budaya lokal Pantai Kembar. Tahap ini sangat penting untuk membentuk produk yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga memiliki nilai jual dan daya saing yang kuat di pasar.

#### **5. Pendampingan dan Mentoring Bisnis: Memperkuat Kapasitas Usaha**

Setelah pelatihan teknis dan lokakarya produk, pendampingan bisnis secara berkala diberikan untuk membantu peserta mengelola aspek produksi, keuangan, serta pemasaran secara efektif. Pendampingan dilakukan oleh praktisi ekonomi kreatif yang berpengalaman, sehingga pelaku usaha baru dapat mengatasi berbagai kendala awal dan meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan usaha. Pendampingan ini juga mencakup strategi pemasaran digital yang semakin penting dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan branding produk lokal.

#### **6. Fashion Show Ecoprint: Media Promosi dan Edukasi Publik**

Fashion show ecoprint menjadi puncak kegiatan sekaligus sarana promosi hasil karya peserta. Acara ini tidak hanya menampilkan produk ecoprint dalam berbagai bentuk, tetapi juga mengedukasi masyarakat luas dan stakeholder mengenai nilai estetika dan ramah lingkungan dari produk tersebut. Dekorasi bertema alam dalam acara memperkuat citra ecoprint sebagai produk yang harmonis dengan lingkungan, sehingga menambah nilai jual sekaligus mendorong kesadaran pelestarian alam.

Program berhasil meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dari berbagai kelompok, mulai dari ibu rumah tangga, pelaku UMKM, hingga pemuda dan komunitas pencinta lingkungan. Antusiasme tinggi mereka dalam mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan kreatif menunjukkan perubahan perilaku positif dan kesadaran bahwa ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dapat menjadi sumber penghasilan alternatif yang berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam pengolahan produk, pengemasan, dan pemasaran menumbuhkan rasa kepemilikan yang kuat terhadap kemajuan dan keberlanjutan usaha. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat berhasil menghasilkan produk-produk yang mengangkat nilai budaya dan karakteristik kawasan pesisir Pantai Kembar. Produk-produk tersebut, seperti kerajinan tangan dari limbah pantai, olahan

makanan khas pesisir, dan souvenir ecoprint dengan motif flora lokal, telah mulai dipasarkan secara offline maupun online melalui berbagai platform digital. Ini membuka akses pasar yang lebih luas dan memberikan pengalaman literasi digital kepada pelaku usaha, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan usaha.

Komunitas Gayatri memainkan peran sentral sebagai fasilitator, koordinator, dan penggerak inovasi. Dengan menjalankan kegiatan rutin seperti beach clean-up, workshop wisata ramah lingkungan, dan festival budaya lokal, komunitas ini membangun ekosistem pemberdayaan yang inklusif dan berbasis lokalitas. Penguatan identitas komunitas dan keterlibatan aktif warga dalam kegiatan bersama memperkuat kebersamaan dan motivasi kolektif dalam menjaga dan mengembangkan potensi lokal.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh peran aktif pemerintah desa dan mitra eksternal seperti akademisi, praktisi industri kreatif, serta pelaku digital marketing. Dukungan regulasi, alokasi anggaran, pelatihan kewirausahaan, dan kemitraan promosi memperkuat fondasi program serta membuka peluang pengembangan lebih lanjut. Kolaborasi lintas sektor ini menjadi model sinergi yang dapat mengakselerasi pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi SDM yang ada.

Pengumpulan data dan umpan balik secara berkala dari peserta dan mitra menjadi dasar evaluasi keberhasilan serta identifikasi kendala pelaksanaan. Monitoring perkembangan usaha pasca pelatihan juga penting untuk memastikan transfer ilmu dan keterampilan berlanjut menjadi praktik usaha yang produktif. Laporan hasil kegiatan dan analisis capaian yang disusun menjadi bahan rekomendasi strategis untuk pengembangan program selanjutnya agar lebih efektif dan berdampak luas.

#### **Gambar Proses pembuata produk Ecoprint**



**Gambar 1. Pemilihan Bahan/Kain**



Gambar 2. Penataan daun diatas kain



Gambar 5. Proses pembukaan gulungan kain dan penjemuran



Gambar 3. Proses Pemukulan daun



Gambar 4. Proses penggulungan kain dan Steaming



Gambar 6. Hasil produk ecoprint

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Model pemberdayaan masyarakat melalui program Ngecobar Bersama Gayatri di Pantai Kembar, Kebumen, telah berhasil mengintegrasikan berbagai metode secara sinergis dalam menciptakan ekosistem ekonomi kreatif berbasis potensi lokal yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing. Pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif ini, didukung oleh peran aktif komunitas lokal, pemerintah, serta mitra eksternal, telah membangun fondasi yang kokoh untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus pelestarian lingkungan di kawasan Pantai Kembar.

Program ini terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif berbagai elemen masyarakat—mulai

dari pelaku UMKM, pemuda, hingga komunitas seni—untuk bersama-sama menjaga dan mengelola kawasan wisata. Melalui pendekatan yang berlandaskan kearifan lokal, masyarakat tidak hanya mampu mengembangkan produk kreatif dan jasa wisata yang bernilai tambah ekonomi, tetapi juga melestarikan budaya dan lingkungan sekitar. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang terstruktur, inklusif, dan berkelanjutan menjadi kunci utama dalam menciptakan destinasi wisata yang mandiri dan kompetitif.

Model ini sekaligus menjadi contoh dan acuan penting yang dapat direplikasi di wilayah pesisir lain di Kebumen maupun daerah lain dengan karakteristik dan potensi serupa. Dengan begitu, program serupa dapat memperluas dampak positif pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi kreatif yang ramah lingkungan.

## Saran

1. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang diperlukan pelatihan berkelanjutan yang difokuskan pada pengembangan manajemen usaha kreatif, pemasaran digital, dan pelayanan wisata agar masyarakat mampu bersaing secara optimal di era ekonomi kreatif yang semakin dinamis.
2. Dukungan Pemerintah dan Stakeholder dimana pemerintah daerah dan pihak swasta diharapkan memberikan dukungan nyata, baik berupa pendanaan, promosi, maupun pendampingan teknis secara berkelanjutan untuk memperkuat ekosistem ekonomi kreatif di kawasan Pantai Kembar.
3. Replikasi Program dengan adanya model pemberdayaan yang telah terbukti efektif ini dapat dijadikan contoh untuk diterapkan di wilayah pesisir lain yang memiliki potensi serupa, guna memperluas jangkauan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis lokal.
4. Evaluasi dan Monitoring Berkala yang disarankan dilakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program guna memastikan keberlanjutan, efektivitas, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika sosial-ekonomi masyarakat sekitar, sehingga perbaikan dan pengembangan program dapat dilakukan secara tepat waktu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Florida, R. (2002). *The Rise of the Creative Class*. New York: Basic Books.
- Gunawan, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 45-54.
- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Penguin Books Ltd.
- Kemenpar RI, K. P. (2014). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Narwoko, J. D. (2010). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Putra, I. K. (2019). Ekonomi Kreatif dan Tantangan Digitalisasi dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*, 87-100.
- Rahayu, D. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Kawasan Pesisir. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 213-225.
- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. Bangkok: Responsible Ecological Social Tours (REST).
- Sutrisno, E. a. (2022). Digitalisasi dan Pemberdayaan UMKM Pariwisata dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Digital dan UMKM*, 66-78.
- Tjeme, B. B. (2024). Strategi Pemanfaatan Ekonomi Kreatif dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sikka. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 745-761.
- UNESCO. (2009). *Investing in Cultural Diversity and Intercultural Dialogue*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Wijayanti, T. C. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 1-10.